PERAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDONESIA

KARYA AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

VALENTINA VEGGI
NIM. B1022221003

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2026

THE ROLE OF INSTITUTIONAL OWNERSHIP AS A MODERATING VARIABLE IN THE FINANCIAL PERFORMANCE OF INDONESIAN MANUFACTURING COMPANIES

KARYA AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

VALENTINA VEGGI
NIM. B1022221003

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Nama	: Valentina Veggi
NIM	: B1022221003
Jurusan	: Manajemen
Konsentrasi	: Keuangan
Judul Karya Akhir	: Peran Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Karya Akhir dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).
Apabila di dalamnya terbukti penulis melakukan plagiat, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Skripsi/Tesis/Disertasi dengan judul tersebut di atas.
Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 24 Agustus 2026



Valentina Veggi
NIM. B1022221003

PERTANGGUNGJAWABAN KARYA AKHIR

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama	: Valentina Veggi
NIM	: B1022221003
Jurusan	: Manajemen
Program studi	: Manajemen
Konsentrasi	: Keuangan
Tanggal ujian	: 1 Juli 2026

Judul Karya Akhir :

Peran Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Indonesia

Menyatakan bahwa karya akhir ini adalah hail karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 24 Agustus 2026



Valentina Veggi
NIM. B1022221003

LEMBAR YURIDIS

PERAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDONESIA

Penanggung Jawab Yuridis

Valentina Veggi
NIM B1022221003

Jurusan : Manajemen
Program Studi : S1 Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Tgl Ujian Skripsi dan Komprehensif : 1 Juli 2026

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	TandaTangan
1	Pembimbing 1	Prof. Dr.Hj. Giriati, S.E., M.E. 196107241987112001	14/7 2026	
2	Pembimbing 2	Uray Ndaru Mustika, S.E., M.M 198808092023212029	14/7 2026	
3	Penguji 1	Helma Malini, S.E., M.M., Ph.D. 198109092006042002	14/7 2026	
4	Penguji 2	Dr. M. Ridwan Ristyawan, S.E., M.B.A 198103302014041001	14/7 2026	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Skripsi dan Komprehensif

Pontianak, 24 AUG 2026
Koordinator Program Studi Manajemen

Bintoro Bagus Purnomo, S.E., M.M.
NIP. 199205082019031006

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya akhir yang berjudul ***"Peran Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Indonesia"*** ini dengan baik. Karya akhir ini diajukan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.

Penulis juga banyak mendapatkan bimbingan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Garuda Wiko, S.H., M.Si., FCBArb, selaku Rektor Universitas Tanjungpura.
2. Dr. Barkah, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
3. Heriyadi, S.E., M.E., Ph.D selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura
4. Bintoro Bagus Purmono, S.E., M.M, selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
5. Prof. Dr.Hj. Giriati, S.E., M.E. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan nasihat selama proses pembelajaran serta dengan penuh kesabaran meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membantu penulis menyelesaikan karya akhir ini.
6. Uray Ndaru Mustika, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing di MBKM Riset yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan nasihat selama proses penyusunan karya akhir ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Khususnya Jurusan Manajemen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan berlangsung.
8. Kedua orang tua tercinta, Alm. Bapak Tojol dan Ibu Norti, yang merupakan penyemangat penulis selama menjalani masa perkuliahan sekaligus pendukung terbaik bagi penulis. Keduanya telah mengabdikan seluruh hidup mereka untuk memberikan kehidupan yang layak kepada penulis serta selalu memastikan penulis dapat melewati setiap masa sulit yang penulis hadapi.Terima kasih atas segala cinta, kasih, dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat sampai pada titik memperoleh gelar sarjana. Terima kasih atas setiap kerja keras yang tanpa henti dilakukan agar kebutuhan dan kehidupan penulis senantiasa tercukupi. Terima kasih atas segala kepercayaan dan dorongan yang selalu penulis terima. Penulis bersyukur dapat menjadi buah hati dari kalian berdua. Semoga kerja keras penulis dalam bentuk karya akhir ini dapat menjadi

salah satu bentuk tanggung jawab penulis kepada kalian, sekaligus menjadi wujud cinta dan ucapan terima kasih penulis atas segala yang telah kalian berikan.

9. Kakak dan abang tercinta, Vera Dwi Saputri, kalista Rosisca dan Ekis Mandala Putra, yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, semangat, dan perhatian kepada penulis selama menjalani masa perkuliahan. Terima kasih telah selalu hadir dan membantu penulis dalam setiap keadaan. Terima kasih atas segala pengorbanan dan dukungan yang telah diberikan hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar sarjana. Semoga pencapaian ini dapat menjadi salah satu hal yang membanggakan bagi kalian.
10. Keponakan tersayang, Ratu Lovandra, yang selalu memberikan keceriaan dan kebahagiaan kepada penulis. Terima kasih telah menjadi penyemangat kecil di tengah perjalanan penulis dalam menyelesaikan pendidikan hingga memperoleh gelar sarjana.
11. Yenia, Gita, dan Nia, yang telah menjadi bagian dari perjalanan penulis selama masa perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, bantuan, dan semangat yang telah diberikan selama proses perkuliahan hingga penyelesaian karya akhir ini. Terima kasih telah menjadi teman dalam suka maupun duka. Semoga kebersamaan dan persahabatan ini tetap terjaga.
12. Nanias, Caca, Manda, Sesil, dan Margareta, yang telah menjadi bagian dari perjalanan dan cerita penulis sejak masa SMA hingga saat ini. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan persahabatan yang telah diberikan selama ini. Semoga persahabatan dan kebersamaan kita selalu terjaga.
13. Ega, Najwa, dan Maika, teman-teman yang telah menemani penulis dalam berbagai cerita selama masa perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan, canda tawa, bantuan, dan dukungan yang telah diberikan. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis hingga dapat menyelesaikan karya akhir ini.
14. Della, Tasya, Debi, Beliya, Tesa, Beda, dan Siska, terima kasih telah menjadi bagian dari cerita panjang kehidupan penulis sejak masa kecil hingga saat ini. Terima kasih untuk setiap kenangan, canda tawa, dan kebersamaan yang telah dilalui bersama. Kehadiran kalian menjadi salah satu bagian berharga dalam perjalanan hidup penulis yang akan selalu dikenang.
15. Theodora Okpianti, salah satu teman terbaik yang penulis punya. Terima kasih atas segala bantuan, dukungan, dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis selama proses penyelesaian karya akhir ini. Terima kasih telah selalu bersedia membantu dan menemani penulis dalam berbagai keadaan. Semoga kebaikan dan persahabatan ini selalu terjaga.
16. Andri, salah satu orang tersayang yang penulis punya. Terima kasih atas segala kasih sayang, dukungan, kesabaran, dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis. Terima kasih telah menjadi tempat penulis berbagi cerita, berkeluh kesah, dan mendapatkan kekuatan selama menyelesaikan karya akhir ini. Terima kasih

telah selalu percaya dan menemani penulis dalam setiap proses hingga akhirnya penulis dapat sampai pada titik ini.

17. Terakhir, kepada Valentina Veggi selaku penulis. Terima kasih atas segala pengorbanan, keberanian untuk tidak pernah takut mencoba dan terus berani memulai kembali. Terima kasih karena telah bertahan dalam setiap keadaan, terus berusaha, dan bertanggung jawab atas setiap pilihan yang telah diambil. Terima kasih telah menyelesaikan apa yang telah dimulai hingga akhirnya dapat sampai pada titik ini dan memperoleh gelar sarjana. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini.

Pontianak, 24 Agustus 2026



Valentina Veggi
NIM. B1022221003

Peran Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Indonesia

Valentina Veggi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRAK

Sektor manufaktur memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, namun mengalami penurunan kinerja yang ditunjukkan oleh *Purchasing Managers' Index* (PMI) pada April–Juni 2025. Temuan empiris terkait pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), struktur modal, dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan masih memperlihatkan inkonsistensi. Kajian ini bertujuan mengevaluasi dampak ketiga variabel tersebut pada kinerja keuangan sekaligus menguji fungsi kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Pendekatan yang digunakan bersifat kuantitatif dengan analisis regresi data panel melalui *Moderated Regression Analysis* (MRA). Perolehan kajian ini mengindikasikan bahwasanya CSR tidak memberikan dampak yang signifikan pada kinerja keuangan, struktur modal bedampak negatif serta signifikan, sedangkan pertumbuhan penjualan berdampak positif serta signifikan. Di samping itu, kepemilikan institusional tidak terbukti memperkuat maupun memperlemah hubungan CSR, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan dengan kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci*:* *Kinerja Keuangan, Corporate Social Responsibility, Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional.*

The Role of Institutional Ownership as a Moderating Variable in the Financial Performance of Indonesian Manufacturing Companies

Valentina Veggi

Faculty of Economics and Business
Tanjungpura University, Indonesia

ABSTRACT

Indonesia's manufacturing industry remains a key contributor to the national economy; however, its recent slowdown, reflected in the Purchasing Managers' Index (PMI) during April–June 2025, highlights growing performance concerns. In addition, prior studies investigating the effects of Corporate Social Responsibility (CSR), capital structure, and sales growth on financial performance have produced inconclusive findings. This research investigates the impacts of CSR, capital structure, and sales growth on financial performance while assessing institutional ownership as a moderating factor. A quantitative research design was employed using panel data regression with Moderated Regression Analysis (MRA). The findings reveal that CSR does not significantly influence financial performance, whereas capital structure exerts a significant negative effect and sales growth demonstrates a significant positive effect. Moreover, institutional ownership fails to moderate the relationships between CSR, capital structure, sales growth, and corporate financial performance.

Keywords: *Financial Performance, Corporate Social Responsibility, Capital Structure, Sales Growth, Institutional Ownership.*

RINGKASAN KARYA AKHIR

Peran Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Indonesia

1. Latar Belakang

Sektor manufaktur mempunyai kontribusi strategis dalam menjaga keberlangsungan perekonomian Indonesia. Kontribusi tersebut dapat dilihat dari perannya dalam Produk Domestik Bruto (PDB). Data Badan Pusat Statistik (BPS) mengindikasikan bahwasanya pada tahun 2024 sektor manufaktur menyumbang sebesar 18,98% terhadap PDB nasional, menjadikannya sektor dengan peranan terbesar dibandingkan sektor lainnya. Tidak hanya dari sisi kontribusi terhadap PDB, sektor manufaktur juga punya peran besar bagi penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan data Kementerian Perindustrian, hingga pertengahan tahun 2024 sektor ini mampu menyerap sekitar 18,82 juta pekerja. Fakta tersebut menunjukkan bahwa Industri manufaktur memegang peran strategis, tidak hanya dalam menopang perekonomian, tetapi juga berkontribusi dalam penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat.

Walaupun memiliki peranan yang strategis, sektor manufaktur Indonesia menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan data *Purchasing Managers' Index* (PMI), sektor manufaktur Indonesia berada di bawah angka 50 pada periode April hingga Juni 2025. Nilai PMI di bawah angka 50 menunjukkan bahwa aktivitas manufaktur sedang mengalami kontraksi yang ditandai dengan penurunan aktivitas produksi, melemahnya permintaan pasar, berkurangnya pesanan baru, serta menurunnya aktivitas pembelian dan penyerapan tenaga kerja (S&P Global, 2025**).** Apabila situasi tersebut terus berlanjut, perusahaan berisiko mengalami penurunan pendapatan dan profitabilitas sehingga kinerja keuangannya ikut melemah. Fenomena ini sejalan dengan *Signalling Theory* yang menjelaskan bahwa informasi mengenai kondisi serta prospek perusahaan menjadi sinyal bagi investor dalam menentukan keputusan investasi. Pelemahan aktivitas sektor manufaktur dapat dipandang sebagai sinyal negatif karena menunjukkan perlambatan operasional yang berpotensi menekan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan mempertahankan kinerja keuangan. Oleh sebab itu, diperlukan berbagai strategi untuk memperkuat kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini mengkaji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), struktur modal, dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan.

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan ialah penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dalam perspektif *Signalling Theory*, pengungkapan CSR dipandang sebagai sinyal positif yang mencerminkan komitmen serta prospek perusahaan kepada investor, sehingga berpotensi mendorong peningkatan kinerja keuangan (Krisdamayanti & Retnani, 2020) Penerapan pengungkapan CSR di perusahaan-perusahaan Indonesia masih menunjukkan variasi yang cukup signifikan, sehingga pengaruhnya terhadap kinerja keuangan tetap memerlukan kajian yang lebih mendalam.

Di samping *Corporate Social Responsibility* (CSR), struktur modal turut diperkirakan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan Laporan Tahunan PT Wahana Interfood Nusantara Tbk Tahun 2024, *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat dari 1,37 kali pada 2022 menjadi 2,51 kali pada 2023, kemudian kembali naik menjadi 3,48 kali pada 2024. Sebaliknya, *Return on Assets* (ROA) mengalami penurunan dari 1,37% menjadi -11,94% pada periode yang sama (PT Wahana Interfood Nusantara Tbk, 2025). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwasanya kenaikan proporsi utang beriringan dengan melemahnya kinerja keuangan perusahaan. Fenomena ini konsisten dengan *Agency Theory*, yang menyatakan bahwasanya "kebijakan pendanaan yang tidak dikelola secara efektif dapat meningkatkan risiko keuangan sekaligus menekan kinerja perusahaan."

Sementara itu, aspek lain yang turut memengaruhi kinerja keuangan meliputi pertumbuhan penjualan. Salah satu fenomena yang menunjukkan pentingnya peningkatan penjualan pada kinerja keuangan dapat dilihat pada PT KOKA Indonesia Tbk. Berdasarkan Laporan Tahunan PT KOKA Indonesia Tbk Tahun 2024**,** pendapatan usaha perusahaan mengalami penurunan dari Rp197.192.105.891 pada tahun 2023 menjadi Rp66.734.442.107 pada tahun 2024 atau turun sekitar 66,16%. Penurunan pendapatan usaha tersebut diikuti dengan menurunnya laba tahun berjalan dari Rp18.143.298.688 menjadi Rp8.509.253.531 atau sekitar 53,10%. Peningkatan atau penurunan volume penjualan berpengaruh langsung terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba, sehingga melemahnya penjualan berimplikasi pada penurunan kinerja keuangan perusahaan (PT KOKA Indonesia Tbk, 2025). Kondisi ini selaras dengan *Signaling Theory*, yang memandang pertumbuhan penjualan sebagai indikator positif atas prospek profitabilitas perusahaan di masa depan. Sebaliknya, penurunan penjualan yang dialami PT KOKA Indonesia Tbk merefleksikan sinyal negatif mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sehingga berpotensi memengaruhi penilaian investor terhadap performa keuangannya.

Temuan empiris terkait pengaruh CSR, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan hingga kini menunjukkan hasil yang

beragam. Dalam kajian yang dilakukan (Putri et al., 2023) menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. namun, penelitian (Kusuma & Yunianti, 2024) menyatakan bahwasanya CSR berdampak positif pada kinerja keuangan. Di samping itu, kajian dari (Sari M et al., 2025) membuktikan korelasi dengan struktur modal serta kinerja keuangan menunjukkan arah negatif. Namun, yang dikajian (Riswan & Martha, 2024) membuktikan hasil berbeda, yakni struktur modal justru berdampak positif pada kinerja keuangan. Ketidakkonsistenan temuan juga terjadi pada peningkatan penjualan, dimana dalam kajian (Mursidah et al., 2023) membuktikan jika peningkatan penjualan berdampak bagi kinerja keuangan perusahaan. Walaupun demikian, pada penelitian (Purwaningsih & Kurniawati, 2022) menemukan bahwasanya pertumbuhan penjualan tidak memberikan dampak pada kinerja keuangan baik dalam kondisi ada maupun tidak adanya pertumbuhan.

Ketidaksesuaian perolehan penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwasanya pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), struktur modal, dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan belum menunjukkan pola yang seragam. Kondisi ini mengisyaratkan adanya variabel lain yang berpotensi memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Salah satu faktor yang diperkirakan memiliki peran moderasi ialah kepemilikan institusional, yakni proporsi saham yang dimiliki oleh lembaga atau institusi. Dalam perspektif *Agency Theory*, kepemilikan institusional diyakini mampu meningkatkan fungsi pengawasan pada manajemen sehingga konflik keagenan dapat ditekan dan kinerja keuangan terdorong menjadi lebih baik. Namun, temuan (Ningsih & Wuryani, 2021) mengindikasikan bahwasanya kepemilikan institusional tidak berdampak pada kinerja keuangan. Perbedaan hasil tersebut menegaskan bahwasanya fungsi kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi masih memerlukan pembuktian empiris. Atas dasar itu, kajian ini bertujuan menganalisis pengaruh CSR, struktur modal, serta pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan, sekaligus menguji peran kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi.

2. Permasalahan

1) Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur Indonesia?

2) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur Indonesia?

3) Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur Indonesia?

4) Apakah kepemilikan institusional memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur Indonesia?
5) Apakah kepemilikan institusional memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur Indonesia?
6) Apakah kepemilikan institusional memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur Indonesia?

3. Tujuan Penelitian

1) Untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur Indonesia.
2) Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur Indonesia.
3) Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur Indonesia.
4) Untuk menganalisis peran kepemilikan institusional dalam memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur Indonesia.
5) Untuk menganalisis peran kepemilikan institusional dalam memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur Indonesia.
6) Untuk menganalisis peran kepemilikan institusional dalam memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur Indonesia.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas. Data yang diterapkan ialah data panel sekunder yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan serta situs resmi BEI. Periode pengamatan mencakup tahun 2021–2024.
Populasi kajian meliputi seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI selama periode tersebut. Pemilihan sampel dilakukan dengan menerapkan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria perusahaan yang tetap tercatat di BEI selama periode 2021–2024, secara konsisten menerbitkan *annual report*, mengungkapkan aktivitas CSR dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan, menyajikan data kepemilikan institusional, serta membukukan laba positif selama masa observasi. Sebagaimana kriteria tersebut didapati 65 perusahaan sebagai sampel penelitian. Analisis data menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan *software* EViews 13. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik dan uji pemilihan model data panel melalui uji Chow dan uji Hausman. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t dan koefisien

determinasi (R^2) untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap kinerja keuangan serta peran kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi.

5. Hasil Penelitian

1) Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap ROA sebesar 0,017459 dengan nilai probabilitas 0,2109 lebih besar dari 0,05 (α = 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA, sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak.

2) Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien struktur modal terhadap ROA sebesar -0,027073 dengan nilai probabilitas 0,0002 lebih kecil dari 0,05 (α = 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA, sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak.

3) Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien pertumbuhan penjualan terhadap ROA sebesar 0,027351 dengan nilai probabilitas 0,0018 lebih kecil dari 0,05 (α = 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima.

4) Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien interaksi CSR dengan kepemilikan institusional terhadap ROA sebesar -0,023269 dengan nilai probabilitas 0,7066 lebih besar dari 0,05 (α = 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis keempat (H4) ditolak.

5) Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien interaksi struktur modal dengan kepemilikan institusional terhadap ROA sebesar -0,018833 dengan nilai probabilitas 0,5431 lebih besar dari 0,05 (α = 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis kelima (H5) ditolak.

6) Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien interaksi pertumbuhan penjualan dengan kepemilikan institusional terhadap ROA sebesar 0,056581 dengan nilai probabilitas 0,0910 lebih besar dari 0,05 (α = 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis keenam (H6) ditolak.

6. Kesimpulan dan Saran

1) Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), struktur modal, dan pertumbuhan penjualan terhadap

kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia periode 2021–2024 dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi**,** dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel menunjukkan hasil yang berbeda terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur Indonesia. Sementara itu, struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan**,** sedangkan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan**.** Selain itu, kepemilikan institusional tidak mampu memoderasi pengaruh CSR, struktur modal, maupun pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan**.** Dengan demikian, kepemilikan institusional belum mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan antara ketiga variabel tersebut dengan kinerja keuangan perusahaan.

2) Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas ruang lingkup penelitian dengan menambahkan variabel independen lain yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan**,** sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang menentukan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian berikutnya dapat memperluas cakupan sektor perusahaan dan memperpanjang periode pengamatan agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih beragam serta meningkatkan generalisasi hasil penelitian. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menggunakan variabel moderasi alternatif**,** seperti kepemilikan manajerial, untuk melihat apakah mekanisme kepemilikan yang berbeda dapat memberikan pengaruh yang berbeda dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara CSR, struktur modal, pertumbuhan penjualan, dan kinerja keuangan.

DAFTAR ISI

Halaman

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ii
PERTANGGUNGJAWABAN KARYA AKHIR iii
LEMBAR YURIDIS iv
UCAPAN TERIMA KASIH v
ABSTRAK vi
ABSTRACT vii
RINGKASAN KARYA AKHIR xx
DAFTAR ISI xvi
DAFTAR TABEL xvii
DAFTAR LAMPIRAN xviii
ISI KARYA AKHIR 1
1. PENDAHULUAN 2
2. TINJAUAN PUSTAKA 3
3. METODE PENELITIAN 6
4. HASIL DAN PEMBAHASAN 6
5. KESIMPULAN 10
6. REFERENSI 10
LAMPIRAN I SK DEKAN xix
LAMPIRAN II LETTER OF ACCEPTANCE xxiii
LAMPIRAN III DOKUMEN INFORMASI ARTIKEL xxv
LAMPIRAN IV TABEL OPERASIOAL xxvii
LAMPIRAN V TABULASI DATA xxix
LAMPIRAN VI OLAH DATA xxxvii

DAFTAR TABEL

Halaman

TABEL 1.Statistik Deskriptif.....6
TABEL 2.Uji Chow dan uji Hausman 7
TABEL 3.Uji Multikolinearitas.....7
TABEL 4. Uji Heteroskedastisitas 7
TABEL 5.Uji Autokorelasi.....8
TABEL 6. Uji R-squared.....8
TABEL 7.Uji T.....8
TABEL 8. Uji MRA 9

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

LAMPIRAN I SK DEKAN xix
LAMPIRAN II LETTER OF ACCEPTANCE xxiii
LAMPIRAN III DOKUMEN INFORMASI ARTIKEL..... xxv
LAMPIRAN IVTABEL OPERASIOAL xxvii
LAMPIRAN V TABULASI DATA xxix
LAMPIRAN VI OLAH DATA xxxvii

PERAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDONESIA

Valentina Veggi [1], Giriati [2], Uray Ndaru Mustika [3], Helma Malini [4], M. Ridwan Ristyawan [5]

[1, 2*] Program Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia.

Corresponding Email: valentinaveggi@gmail.com [1,] giriati@ekonomi.untan.ac.id [2], urayndarumustika@ekonomi.untan.ac.id [3], helma.malini@ekonomi.untan.ac.id [4], m.ridwanristyawan@untan.ac.id [5]

Abstrak

Sektor manufaktur memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, namun mengalami penurunan kinerja yang ditunjukkan oleh *Purchasing Managers' Index* (PMI) pada April–Juni 2025. Temuan empiris terkait pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), struktur modal, dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan masih memperlihatkan inkonsistensi. Kajian ini bertujuan mengevaluasi dampak ketiga variabel tersebut pada kinerja keuangan sekaligus menguji fungsi kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Pendekatan yang digunakan bersifat kuantitatif dengan analisis regresi data panel melalui *Moderated Regression Analysis* (MRA). Perolehan kajian ini mengindikasikan bahwasanya CSR tidak memberikan dampak yang signifikan pada kinerja keuangan, struktur modal bedampak negatif serta signifikan, sedangkan pertumbuhan penjualan berdampak positif serta signifikan. Di samping itu, kepemilikan institusional tidak terbukti memperkuat maupun memperlemah hubungan CSR, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan dengan kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, *Corporate Social Responsibility,* Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional.

Abstract

Indonesia's manufacturing industry remains a key contributor to the national economy; however, its recent slowdown, reflected in the Purchasing Managers' Index (PMI) during April–June 2025, highlights growing performance concerns. In addition, prior studies investigating the effects of Corporate Social Responsibility (CSR), capital structure, and sales growth on financial performance have produced inconclusive findings. This research investigates the impacts of CSR, capital structure, and sales growth on financial performance while assessing institutional ownership as a moderating factor. A quantitative research design was employed using panel data regression with Moderated Regression Analysis (MRA). The findings reveal that CSR does not significantly influence financial performance, whereas capital structure exerts a significant negative effect and sales growth demonstrates a significant positive effect. Moreover, institutional ownership fails to moderate the relationships between CSR, capital structure, sales growth, and corporate financial performance.

***Keyword**: Financial Performance, Corporate Social Responsibility, Capital Structure, Sales Growth, Institutional Ownership.*

1. Pendahuluan

Sektor manufaktur mempunyai kontribusi strategis dalam menjaga keberlangsungan perekonomian Indonesia. Kontribusi tersebut dapat dilihat dari perannya dalam Produk Domestik Bruto (PDB). Data Badan Pusat Statistik (BPS) mengindikasikan bahwasanya pada tahun 2024 sektor manufaktur menyumbang sebesar 18,98% terhadap PDB nasional, menjadikannya sektor dengan peranan terbesar dibandingkan sektor lainnya. Tidak hanya dari sisi kontribusi terhadap PDB, sektor manufaktur juga punya peran besar bagi penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan data Kementerian Perindustrian, hingga pertengahan tahun 2024 sektor ini mampu menyerap sekitar 18,82 juta pekerja. Fakta tersebut menunjukkan bahwa Industri manufaktur memegang peran strategis, tidak hanya dalam menopang perekonomian, tetapi juga berkontribusi dalam penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat.

Walaupun memiliki peranan yang strategis, sektor manufaktur Indonesia menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan data *Purchasing Managers' Index* (PMI), sektor manufaktur Indonesia berada di bawah angka 50 pada periode April hingga Juni 2025. Nilai PMI di bawah angka 50 menunjukkan bahwa aktivitas manufaktur sedang mengalami kontraksi yang ditandai dengan penurunan aktivitas produksi, melemahnya permintaan pasar, berkurangnya pesanan baru, serta menurunnya aktivitas pembelian dan penyerapan tenaga kerja (S&P Global, 2025). Apabila situasi tersebut terus berlanjut, perusahaan berisiko mengalami penurunan pendapatan dan profitabilitas sehingga kinerja keuangannya ikut melemah. Fenomena ini sejalan dengan *Signalling Theory* yang menjelaskan bahwa informasi mengenai kondisi serta prospek perusahaan menjadi sinyal bagi investor dalam menentukan keputusan investasi. Pelemahan aktivitas sektor manufaktur dapat dipandang sebagai sinyal negatif karena menunjukkan perlambatan operasional yang berpotensi menekan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan mempertahankan kinerja keuangan. Oleh sebab itu, diperlukan berbagai strategi untuk memperkuat kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini mengkaji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), struktur modal, dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan.

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan ialah penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dalam perspektif *Signalling Theory*, pengungkapan CSR dipandang sebagai sinyal positif yang mencerminkan komitmen serta prospek perusahaan kepada investor, sehingga berpotensi mendorong peningkatan kinerja keuangan (Krisdamayanti & Retnani, 2020) Penerapan pengungkapan CSR di perusahaan-perusahaan Indonesia masih menunjukkan variasi yang cukup signifikan, sehingga pengaruhnya terhadap kinerja keuangan tetap memerlukan kajian yang lebih mendalam.

Di samping *Corporate Social Responsibility* (CSR), struktur modal turut diperkirakan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan Laporan Tahunan PT Wahana Interfood Nusantara Tbk Tahun 2024, *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat dari 1,37 kali pada 2022 menjadi 2,51 kali pada 2023, kemudian kembali naik menjadi 3,48 kali pada 2024. Sebaliknya, *Return on Assets* (ROA) mengalami penurunan dari 1,37% menjadi -11,94% pada periode yang sama (PT Wahana Interfood Nusantara Tbk, 2025). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwasanya kenaikan proporsi utang beriringan dengan melemahnya kinerja keuangan perusahaan. Fenomena ini konsisten dengan *Agency Theory*, yang menyatakan bahwasanya "kebijakan pendanaan yang tidak dikelola secara efektif dapat meningkatkan risiko keuangan sekaligus menekan kinerja perusahaan."

Sementara itu, aspek lain yang turut memengaruhi kinerja keuangan meliputi pertumbuhan penjualan. Salah satu fenomena yang menunjukkan pentingnya peningkatan penjualan pada kinerja keuangan dapat dilihat pada PT KOKA Indonesia Tbk. Berdasarkan Laporan Tahunan PT KOKA Indonesia Tbk Tahun 2024**,** pendapatan usaha perusahaan mengalami penurunan dari Rp197.192.105.891 pada

tahun 2023 menjadi Rp66.734.442.107 pada tahun 2024 atau turun sekitar 66,16%. Penurunan pendapatan usaha tersebut diikuti dengan menurunnya laba tahun berjalan dari Rp18.143.298.688 menjadi Rp8.509.253.531 atau sekitar 53,10%. Peningkatan atau penurunan volume penjualan berpengaruh langsung terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba, sehingga melemahnya penjualan berimplikasi pada penurunan kinerja keuangan perusahaan (PT KOKA Indonesia Tbk, 2025). Kondisi ini selaras dengan *Signaling Theory*, yang memandang pertumbuhan penjualan sebagai indikator positif atas prospek profitabilitas perusahaan di masa depan. Sebaliknya, penurunan penjualan yang dialami PT KOKA Indonesia Tbk merefleksikan sinyal negatif mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sehingga berpotensi memengaruhi penilaian investor terhadap performa keuangannya.

Temuan empiris terkait pengaruh CSR, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan hingga kini menunjukkan hasil yang beragam. Dalam kajian yang dilakukan (Putri et al., 2023) menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. namun, penelitian (Kusuma & Yunianti, 2024) menyatakan bahwasanya CSR berdampak positif pada kinerja keuangan. Di samping itu, kajian dari (Sari M et al., 2025) membuktikan korelasi dengan struktur modal serta kinerja keuangan menunjukkan arah negatif. Namun, yang dikajian (Riswan & Martha, 2024) membuktikan hasil berbeda, yakni struktur modal justru berdampak positif pada kinerja keuangan. Ketidakkonsistenan temuan juga terjadi pada peningkatan penjualan, dimana dalam kajian (Mursidah et al., 2023) membuktikan jika peningkatan penjualan berdampak bagi kinerja keuangan perusahaan. Walaupun demikian, pada penelitian (Purwaningsih & Kurniawati, 2022) menemukan bahwasanya pertumbuhan penjualan tidak memberikan dampak pada kinerja keuangan baik dalam kondisi ada maupun tidak adanya pertumbuhan.

Ketidaksesuaian perolehan penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwasanya pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), struktur modal, dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan belum menunjukkan pola yang seragam. Kondisi ini mengisyaratkan adanya variabel lain yang berpotensi memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Salah satu faktor yang diperkirakan memiliki peran moderasi ialah kepemilikan institusional, yakni proporsi saham yang dimiliki oleh lembaga atau institusi. Dalam perspektif *Agency Theory*, kepemilikan institusional diyakini mampu meningkatkan fungsi pengawasan pada manajemen sehingga konflik keagenan dapat ditekan dan kinerja keuangan terdorong menjadi lebih baik. Namun, temuan (Ningsih & Wuryani, 2021) mengindikasikan bahwasanya kepemilikan institusional tidak berdampak pada kinerja keuangan. Perbedaan hasil tersebut menegaskan bahwasanya fungsi kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi masih memerlukan pembuktian empiris. Atas dasar itu, kajian ini bertujuan menganalisis pengaruh CSR, struktur modal, serta pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan, sekaligus menguji peran kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi.